

**PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 55 MERANGIN**

Yenny Derista¹ Yulia Oktarina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
yeniderista@gmail.com¹, yuliaoktarina@uinjambi.ac.id²

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the peer teaching method on students' learning outcomes in Islamic Religious Education at SMP Negeri 55 Merangin. The study was conducted because students' learning outcomes and classroom participation were relatively low under conventional teacher-centered instruction. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 40 eighth-grade students, with 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. The experimental class was taught using the peer teaching method, while the control class received conventional instruction. Data were collected through pretest and posttest learning achievement tests and analyzed using normality, homogeneity, and Independent Samples T-Test with the assistance of SPSS software. The findings showed that the mean pretest scores of the experimental and control classes were 70.00 and 68.00, respectively. After the treatment, the mean posttest score of the experimental class increased to 91.00, while the control class reached 79.00. The results of the normality and homogeneity tests indicated that the data met the assumptions for hypothesis testing. Furthermore, the Independent Samples T-Test produced a significance value of 0.001 (< 0.05), indicating a statistically significant effect of the peer teaching method on students' learning outcomes in Islamic Religious Education. Therefore, the peer teaching method was proven to be more effective than conventional teaching in improving students' learning outcomes.

Keywords: *peer teaching method, learning outcomes, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 55 Merangin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih didominasi metode konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 40 siswa kelas VIII, yaitu 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *peer teaching*, sedangkan kelas kontrol

menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis *Independent Samples T-Test* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 70,00 dan kelas kontrol sebesar 68,00, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 91,00 dan kelas kontrol menjadi 79,00. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 55 Merangin. Dengan demikian, metode *peer teaching* terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: metode *peer teaching*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Amrullah, A., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moral, serta spiritual peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya ilmu pengetahuan dan proses

pembelajaran dalam Islam juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses memperoleh ilmu merupakan bagian penting dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Meskipun demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan interaksi belajar berlangsung satu arah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang masih menggunakan metode konvensional hanya mampu melibatkan sekitar 45% peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang dipelajari. Menurut Bloom (1956), hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga ranah tersebut memiliki peran yang sama penting karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu menunjukkan sikap religius dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah metode *peer teaching* atau pembelajaran teman sebaya. Metode *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengajar, berdiskusi, bertukar pengalaman, serta membantu memahami materi pembelajaran dalam kelompok kecil. Melalui interaksi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar melalui komunikasi dan kerja sama dengan teman sebaya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Metode *peer teaching* memiliki berbagai keunggulan, di antaranya mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat pemahaman konsep melalui kegiatan menjelaskan materi kepada teman sebaya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi pemahaman mengenai ajaran Islam, mendiskusikan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama antarpeserta didik (Salsabila, Z., & Saddhono, K., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *peer teaching* mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Ahmad dan Syafiq (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* melaporkan bahwa penerapan metode *peer teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 28% dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *peer teaching* memiliki potensi untuk diterapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian mengenai penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMP Negeri 55 Merangin, masih sangat terbatas sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2025 di kelas VIII SMP Negeri 55

Merangin, diperoleh fakta bahwa keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Dari 20 peserta didik, hanya 3 orang (15%) yang berani mengajukan pertanyaan, sebanyak 4 orang (20%) berani mengemukakan pendapat, sedangkan 15 orang (75%) cenderung menunggu instruksi guru tanpa menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan belum berlangsung secara optimal. Rendahnya keaktifan belajar tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Temuan observasi tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Syukron, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 55 Merangin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya respons

peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan maupun kesempatan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil penilaian formatif menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti evaluasi, hanya 11 peserta didik yang mencapai KKTP dengan nilai minimal 75, sedangkan 9 peserta didik lainnya memperoleh nilai antara 60 hingga 68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan fenomena, kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kondisi nyata yang ditemukan di SMP Negeri 55 Merangin, penelitian mengenai penerapan metode *peer teaching* menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 55 Merangin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, meningkatkan keaktifan

peserta didik selama proses pembelajaran, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 55 Merangin pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, dengan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *peer teaching* dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial

dengan bantuan SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* pada taraf signifikansi 5%, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dianalisis melalui nilai *pretest*, *posttest*, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Kelas Eksperimen			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$
20	70,00	91,00	0,76
Kelas Kontrol			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$
20	68,00	79,00	0,38

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 70,00, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara dan sama-

sama berada pada kategori cukup sebelum diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 91,00 dengan kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 79,00 dengan kategori baik. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen (Sig. = 0,347) dan kelas kontrol (Sig. = 0,922) berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,704 ($>0,05$), sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test*.

Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *peer teaching* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, metode *peer teaching* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 55 Merangin.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode *peer teaching* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan tutor sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, menjelaskan materi kepada teman, dan mengonstruksi pengetahuan secara kolaboratif sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lesmana, Wiharna, dan Sulaeman (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan peserta didik

melalui kegiatan tutor sebaya. Penelitian Permana, Araniri, dan Nurhidayat (2020) juga menemukan bahwa metode *peer teaching* berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar karena peserta didik lebih aktif berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi. Selanjutnya, Nafiati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui tutor sebaya mampu meningkatkan partisipasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian Muslim dan Andrizal (2018) menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan interaksi belajar serta ketuntasan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, Puspitorini (2022) menyimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif sehingga berdampak positif terhadap motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa metode *peer teaching* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 55 Merangin. Sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif tidak berbeda, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pretest* masing-masing sebesar 70,00 dan 68,00. Setelah pembelajaran berlangsung, hasil belajar kedua kelas mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai *posttest* sebesar 91,00 pada kelas eksperimen dan 79,00 pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa metode *peer teaching* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dengan demikian, metode *peer teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. (2023). Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan yang Holistik. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 74-86.
- Lesmana, G. T., Wiharna, O., & Sulaeman, S. (2016). Penerapan metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 3(2), 167-173.
- Muslim, M., & Andrizal, A. (2018). Penerapan metode peer group teaching dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Permana, Y., Araniri, N., & Nurhidayat, N. (2020). Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam Di Sekolah Menengah Atas. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 242-260.
- Puspitorini, P. (2022). Peran Metode Peer Teaching dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 939-942.
- Salsabila, Z., & Saddhono, K. (2024). Mengoptimalkan Penggunaan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 7-10.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.